**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sepanjang sejarah dakwah Islam di Indonesia, masyarakat Muslim dalam skala yang tetap besar bukan hanya berperan atau aktor tetapi bahkan mengambil posisi terdepan dalam pendirian, pengembangan dan pemberdayaan dakwah keagamaan yang dapat dimediasi dengan pelaksanaan segala aktivitasnya. Begitu juga halnya tuntutan pengembangan sumber daya manusia dari waktu ke waktu semakin meningkat.

Oleh karena itu layanan dakwah harus mampu mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat memiliki peran tersendiri terhadap dakwah. Peran dominan orang tua pada saat anak-anak dalam masa pertumbuhan hingga menjadi orang tua. Dan pada masa tersebut orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan pokok seorang anak. Sedangkan peran pada pendewasaan dan pematangan individu merupakan peran dari kelompok masayarakat.

Menurut Al-Syaibani, yang telah dikutip oleh Darajat bahwa masyarakat dalam pengertian yang paling sederhana ialah “kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama.”[[1]](#footnote-2) Termasuk segala jalinan hubungan yang timbal balik, kepentingan bersama, adat kebiasan, pola-pola, teknik-teknik, sistem hidup, undang-undang, institusi dan segala segi dan fenomena yang di rangkum oleh masyarakat dalam pengertian luas dan baru.

1

Masyarakat merupakan kelompok sosial terbesar dalam suatu negeri. Selain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dakwah juga dapat berlangsung di dalam lingkungan masyarakat. Dakwah di dalam lingkungan masyarakat tentunya berbeda dengan dakwah yang terjadi pada lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat yang terdiri dari individu-individu dalam suatu kelompok masyarakat tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lainnya dalam sebuah mata rantai kehidupan.

Bukan hal yang asing, bila kita seringkali mendengar semboyan ini: “Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.”[[2]](#footnote-3) Tetapi pada kenyataannya, sampai saat ini, peran serta masyarakat masih belum maksimal berfungsi dan berperan sebagaimana yang diharapkan. Karena itu kaitan masyarakat dan dakwah dapat ditinjau dari tiga segi yaitu :

1. Masyarakat sebagai penyelenggara dakwah baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan
2. Lembaga-lembaga masyarakat atau kelompok sosial masyarakat baik langsung maupun tidak langsung mempunyuai pelaksanaan dan fungsi edukatif.
3. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun tidak dirancang dan dimanfaatkan.[[3]](#footnote-4)

Sebagaimanya yang telah dijelaskan oleh Selo Soemarjam dalam Nizar bahwa:

Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara, kebudayaan, dan agama yang memiliki cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan.[[4]](#footnote-5)

Hal itu sesuai pula dengan kewajiban masyarakat dalam dakwah yaitu mereka dapat berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program dakwah. Begitu juga halnya suatu keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai pelaksanaan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak remaja. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak. Tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak karimah ditanamkan bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap remaja.

Masa remaja (terutama masa remaja awal) merupakan satu fase perkembangan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan selanjutnya, karena kualitas kemanusiaannya di masa tua banyak ditentukan oleh caranya menata dan membawa dirinya dimasa muda. Perubahan yang dialami pada masa ini terjadi secara kodrati dan para ahli menyebutnya sebagai masa transisi (peralihan).

Masa peralihan yang terjadi pada remaja sangat membingungkan, dalam masa peralihan ini remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangannya, masa ini senantiasa diwarnai oleh konflik-konflik internal, cita-cita yang melambung, emosi yang tidak stabil serta mudah tersinggung. Oleh karena itu remaja membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang-orang terdekat seperti orang tuanya. Peran dan tanggungjawab orang tua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Dakwah dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup, maka dalam mendidik dan membina akhlak remaja orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif karena masa remaja merupakan masa transisi yang kritis seperti dikemukakan oleh Hurlock (dalam Istiwidayanti) bahwa masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa sehingga individu pada masa ini mengalami berbagai perubahan baik fisik, perilaku dan sikap sehingga perubahan ini patut diwaspadai.[[5]](#footnote-6)

Oleh karena itu pelaksanaan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan sebab dewasa ini dengan terjadinya perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia disatu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak di pihak lain. Di samping itu, era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai dikalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja yang memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak ini cenderung mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap objek penelitian dilihat bahwa pelaksanaan tokoh agama di Desa Motaha masih dalam penerapannya di dalam lingkungan masyarakat sehingga rentan terjadi prilaku remaja yang bertentangan denngan beberapa prananta sosial yang berlaku dalam masyarakat seperti pergaulan bebas yang berimbas pada hamil diluar nikah, miras, kriminal dan lain-lain. Berlandaskan dari uraian di atas maka apabila diamati dengan beberapa kasus yang terjadi di Desa Motaha Kecamatan Angata maka sangat rentan terjadinya krisis ahlak yang terjadi dikalangan remaja yang diakibatkan karena pergaulan bebas sehingga imbasnya dapat merusak tatanan nilai sosial keluarga di mata masyarakat terlebih lagi apabilai dikonversi dalam kehidupan beragama. Hal tersebut menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian di Desa Motaha terkait pelaksanaan dakwah dalam mencegah pergaulan bebas bagi para remaja.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada anak remaja di desa Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas pada remaja di Desa Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan?
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari bias penafsiran judul dalam penelitian ini maka akan didefinisikan beberapa istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama baik berbentuk sikap, prilaku komunikasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman agama kepada anak remaja
2. Pergaulan bebas adalah suatu tindakan atau sikap yang dilakukan oleh suatu individu dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya pergaulan pergaulan bebas pada anak remaja di desa Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di desa Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan
3. **Manfaat Penelitian**
4. Sebagai bahan informasi awal bagi masyarakat terkait pelaksanaan dakwah dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas pada remaja
5. Sebagai sumber literatur bagi para pembaca mengenai faktor-faktor dominan terjadinya pergaulan bebas pada remaja
6. Sebagai salah satu syarat untuk menyelasaikan studi pada strata sarjana di IAIN Kendari
1. Zakiah Darajat*, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
3. Afifuddin, *Bahan Perkuliahan Manajemen Madrasah, Pascasarjana* (Bandung: UIN, 2010), h.54 [↑](#footnote-ref-4)
4. Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam,Pendekatan Historis dan Praktis*, Cet.1 (Jakarta: Ciputat Pers, , 2002) [↑](#footnote-ref-5)
5. Istiwidayanti, *Sosiologi Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1992) h.92 [↑](#footnote-ref-6)